

PRODUKTIVITAS HASIL TANGKAPAN PURSE SEINE DI PERAIRAN KABUPATEN WAKATOBİ

Haris Setiawan^{1*}, Rahman Shaadikin², Ma'ruf³, Ninianti⁴, Rosita⁵

¹Program Studi Ilmu Perikanan, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Wakatobi, Indonesia

²Program Studi Ilmu Perikanan, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Wakatobi, Indonesia

³Program Studi Ilmu Perikanan, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Wakatobi, Indonesia

⁴Program Studi Ilmu Perikanan, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Wakatobi, Indonesia

⁵Program Studi Ilmu Perikanan, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Wakatobi, Indonesia

*Korespondens : harissetiawan@itbmwakatobi.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received:

28 Maret 2022

Revised

29 Maret 2022

Accepted:

30 Maret 2022

Online available:

31 Maret 2022

Keywords :

Keyword a,
Produktivitas
Keyword b, Purse Seine
Keyword c, Periode
bulan
Keyword d, Kabupaten
Wakatobi

*Correspondence:

Name : Haris Setiawan

E-mail: harissetiawan

@itbmwakatobi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan produktivitas hasil tangkapan purse seine di Perairan Kabupaten Wakatobi. Pada Penelitian ini metode yang diterapkan adalah dengan mendeskripsikan komposisi jenis ikan hasil tangkapan dan frekuensi kemunculan hasil tangkapan purse seine, dan menghitung perbedaan produktivitas penangkapan berdasarkan periode bulan di Perairan Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini dilaksanakan bulan November sampai dengan bulan April 2021. Metode Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti operasi penangkapan purse seine sebanyak 35 trip penangkapan yang disesuaikan dengan periode bulan. Pengambilan data meliputi : posisi geografi lokasi penangkapan; jenis dan jumlah hasil tangkapan; durasi waktu mulai setting sampai dengan hauling; data teknis ukuran alat tangkap dan kapal purse seine. Kemudian data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan MS-Excel dan SPSS Versi 21 (Statistical Package for the Sosial Sciences Versi 21). Produktivitas purse seine yang tertinggi selama 35 trip penangkapan sebesar 611,11 kg/jam terjadi pada trip ke-31 pada periode bulan gelap. Proporsi jenis ikan hasil tangkapan yang terbesar selama 35 trip penangkapan adalah ikan Layang (Decapterus) sebesar 69,19% pada Perairan Kabupaten Wakatobi. Frekuensi kemunculan yang tertinggi selama 35 trip penangkapan adalah ikan cakalang (Katsuwonus pelamis) sebesar 69,31% pada Perairan Kabupaten Wakatobi. Tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap jumlah hasil tangkapan berdasarkan periode bulan.

Abstract

This study aims to determine the productivity of purse seine catches in the waters of Wakatobi Regency. In this study, the method applied was to describe the composition of the type of fish caught and the frequency of occurrence of purse seine catches, and to calculate differences in fishing productivity based on the month period in the waters of Wakatobi Regency, Sulawesi. Southeast. This research was carried out from November to April 2021. Methods Data collection in this study was carried out by following the purse seine fishing operation as many as 35 fishing trips adjusted for the period of the month. Data collection includes: geographic position of the fishing ground; type and amount of catch; duration of time from setting to hauling; technical data on the size of fishing gear and purse seine vessels. Then the data is processed and analyzed using MS-Excel and SPSS Version 21 (Statistical Package for the Social Sciences Version 21). The highest purse seine productivity during 35 fishing trips of 611.11 kg/hour occurred on the 31st trip during the dark moon period. The largest proportion of fish caught during 35 fishing trips was Layang (Decapterus) fish of 69.19% in the waters of Wakatobi Regency. The highest frequency of appearance during 35 fishing trips was skipjack tuna (Katsuwonus pelamis) of 69.31% in the waters of Wakatobi Regency. There is no significant difference in the number of catches by month period.

1. Pendahuluan

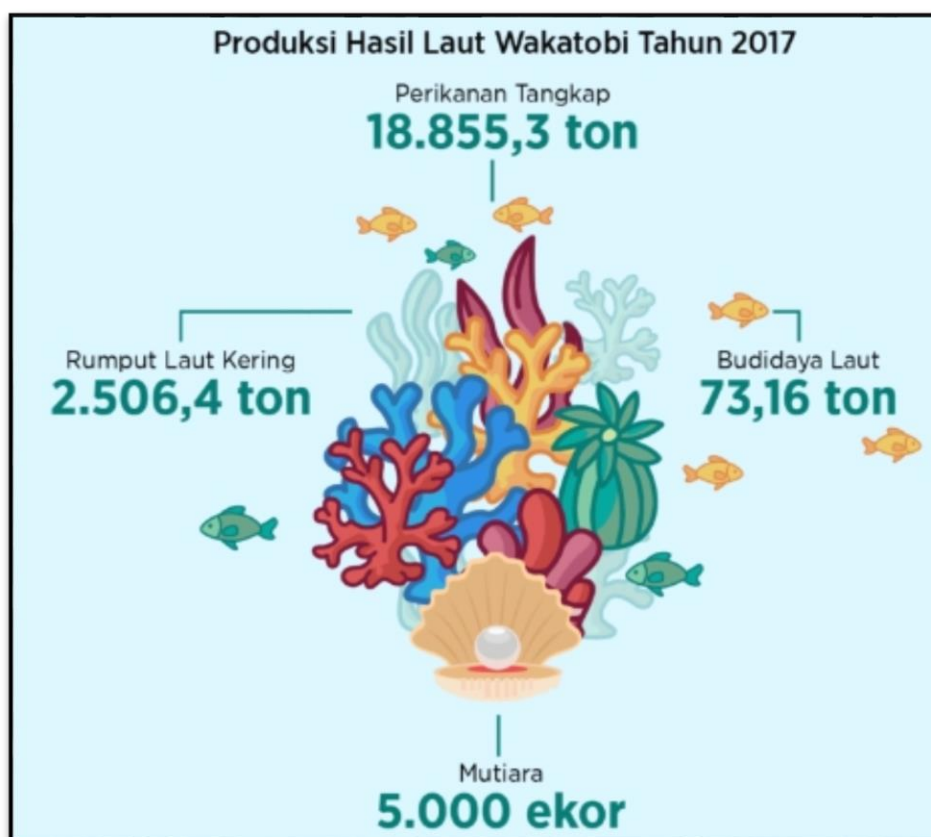
Wakatobi memiliki potensi sumber daya kelautan yang besar, seperti perikanan tangkap, budidaya laut, dan wisata bahari. Jumlah nelayan dan pembudidaya hasil laut yang cukup banyak menjadi gambaran bahwa kehidupan bahari di kabupaten kepulauan ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Pemasaran ikan secara umum dilakukan melalui pasar tradisional.

Luas daratan kepulauan Kabupaten Wakatobi 823 kilometer persegi, sedangkan luas perairan laut 18.337 km persegi yang terhubung dengan Laut Banda di bagian timur dan utara serta Laut Flores di bagian barat dan selatan. Potensi pengembangan ekonomi kelautan yang dapat diperbarui

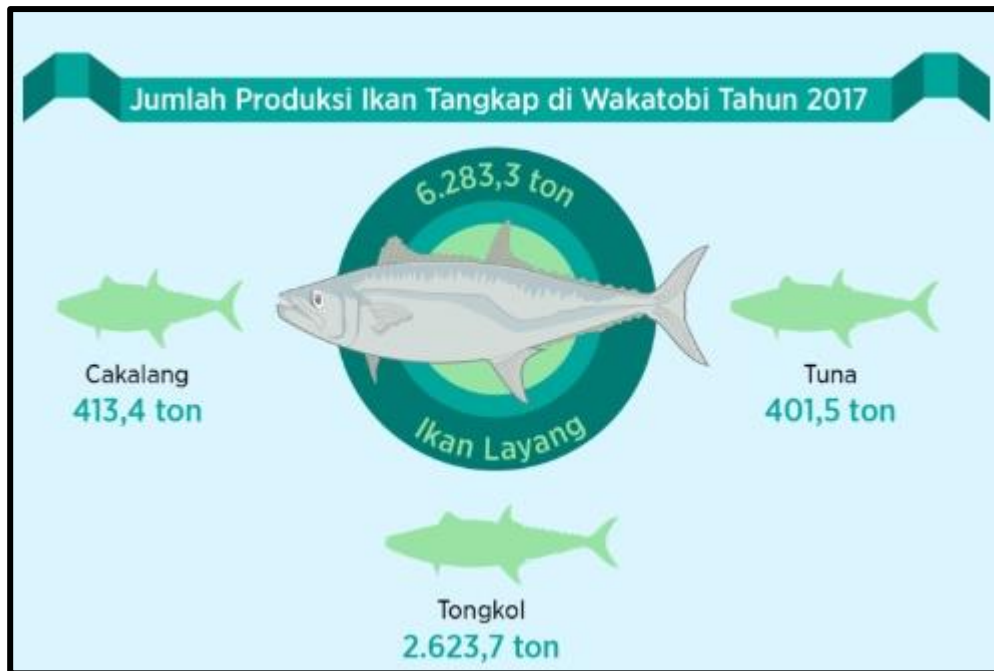
(*renewableresources*) di Wakatobi antara lain sumber daya perikanan tangkap, terumbu karang, mangrove, dan biota laut lainnya. Berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Wakatobi, produksi perikanan Wakatobi terdiri dari perikanan tangkap 18.855 ton per tahun, rumput laut kering 2.506 ton per tahun, 5.000 kerang mutiara per tahun, dan budidaya laut 73,16 ton per tahun yang terdiri dari ikan kerapu, lobster, lencam, dan kuwe. Namun, pemanfaatan potensi perikanan tangkap saat ini baru mencapai 6,4 persen. Produksi perikanan tangkap didominasi oleh jenis ikan pelagis, yaitu ikan tuna, dengan produksi 401 ton per tahun, ikan layang 6.283 ton per tahun, ikan tongkol 2.623 ton per tahun, dan cakalang 413 ton per tahun.

Distribusi tangkapan ikan masih bersifat tradisional, dengan ikan tangkapan nelayan umumnya dibeli oleh pengepul atau dijual ke unit pengolahan ikan di Desa Sombu, Wangi-wangi. Dari Wakatobi, ikan-ikan tersebut dikirim ke Buton, Baubau, Makassar, Kendari, dan Muara Baru di Jakarta. Khusus ikan tuna atau olahannya, setelah dikirim ke Jakarta, selanjutnya diekspor ke Amerika, China, Filipina, dan Eropa. Harga ikan tuna dengan kualitas baik mencapai Rp 76.000 per kilogram.

Produksi perikanan di Kabupaten Wakatobi hampir seluruhnya dipasarkan dalam keadaan segar. Hanya di beberapa tempat terlihat ada kegiatan pengolahan dalam bentuk ikan asap atau ikan kering. Kegiatan ini bisa dijumpai di daerah Tomia, Mola Selatan, dan beberapa tempat lain. Berdasarkan pemantauan DKP Wakatobi, nelayan menyatakan kendala dalam pemasaran adalah harga ikan yang tidak stabil.



Sumber : Litbang "Kompas" /TPN Dirangkum dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Wakatobi.



Sumber : Litbang “Kompas” /TPN Dirangkum dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Wakatobi.

Produksi ikan di satu pulau biasanya dipasarkan langsung di pulau tersebut. Hal ini berbeda untuk ikan-ikan karang konsumsi yang biasanya langsung ditampung pedagang pengepul yang ada di setiap kecamatan. Tangkapan nelayan tersebut selanjutnya dipindahpulaukan atau dipasarkan ke ibu kota kabupaten, ke Kota Baubau atau Kota Kendari.

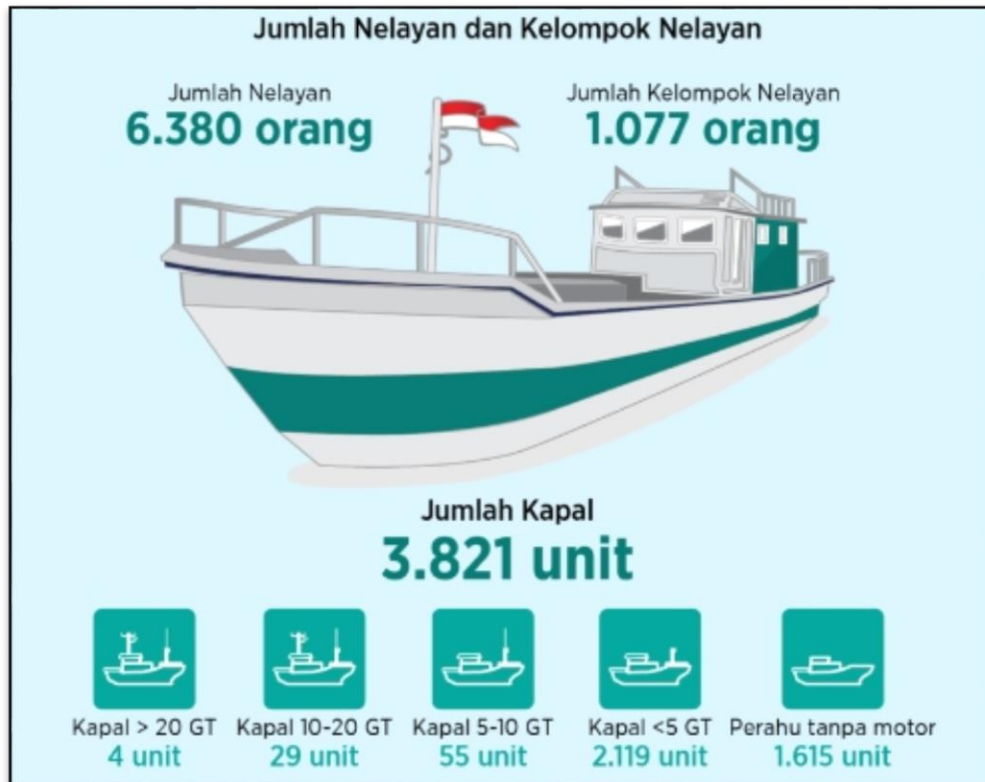
Ikan-ikan karang konsumsi, seperti kerapu, sunu, dan kakap—terutama hasil tangkapan pancing ulur dan *kedo-kedo*—ada yang ditampung dan dipasarkan sebagai komoditas ikan hidup. Biasanya ikan-ikan tersebut dijual ke armada perusahaan pengepul ikan hidup yang secara periodik datang ke Wakatobi.

Para pedagang pengepul juga ada yang mendatangkan pembeli ke lokasi penampungan mereka apabila jumlah ikan yang tertampung cukup memadai. Nelayan pukat cincin di Pulau Binongko terkadang menjual tangkapan mereka langsung di laut (*transshipment*) kepada kapal-kapal ikan dari Sulawesi Selatan.

Mekanisme pemasaran seperti ini sangat memerlukan ketersediaan es untuk mengawetkan ikan. Selama ini, kebutuhan es didapatkan nelayan dengan membuat sendiri atau membeli es batangan yang diproduksi dari lemari es skala rumah tangga. Pabrik es yang pernah dibangun di Wangi-wangi tidak beroperasi.

Jumlah nelayan Wakatobi tercatat 6.380 orang dari 1.077 kelompok. Nelayan ini didukung 2.481 unit armada tangkap berupa kapal dengan kapasitas 5-20 gros ton (GT) dan 1.333 perahu tanpa motor. Sarana atau alat tangkap nelayan didominasi jaring atau *gillnet*, *purse seine*, pancing ulur atau *handline*, dan bubu. Sentra nelayan di Wakatobi antara lain terdapat di Desa Wanci, Desa Sombu, Kecamatan Wangi-wangi, Desa Numana, Kecamatan Wangi-wangi Selatan, dan Desa Mola. Kegiatan perikanan

budidaya di Wakatobi cukup berkembang, terutama budidaya rumput laut dan ikan kerapu dalam keramba.



Sumber : Litbang “Kompas” /TPN Dirangkum dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Wakatobi.



Sumber : Litbang “Kompas” /TPN Dirangkum dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Wakatobi.

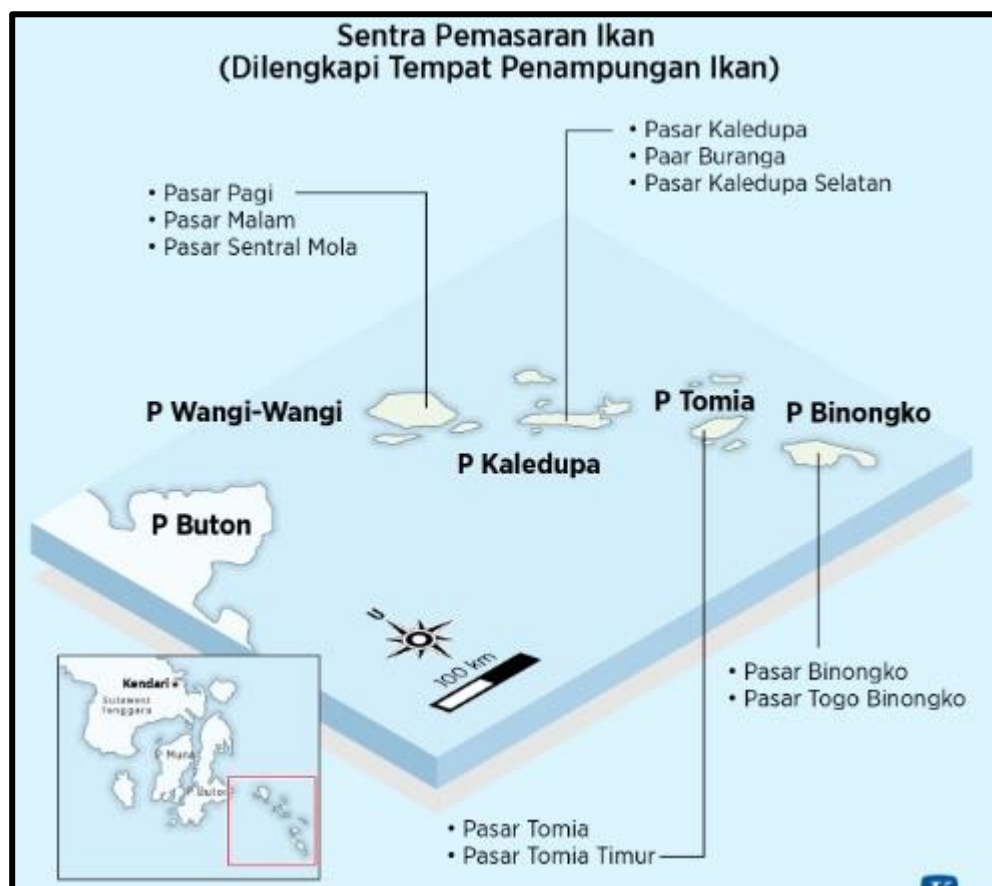
Selain nelayan penangkap ikan, terdapat pula jumlah pembudidaya hasil laut. Jumlah pembudidaya hasil laut tercatat 937 orang yang terbagi dalam 261 kelompok. Sentra budidaya rumput laut banyak terdapat di Pulau Wangi-wangi dan Kaledupa, sedangkan budidaya keramba jaring apung terdapat di Pulau Wangi-wangi, Tomia, dan Kaledupa. Total lahan budidaya laut berpotensi yang

terdapat di Wakatobi mencapai 55.840 Hektar, melalui penelitian ini akan dilakukan pendataan kapal yang menggunakan alat tangkap purse seine dan menghitung nilai produksi dari ikan hasil tangkapan yang dihasilkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penting rasanya bagi penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Produktivitas Hasil Tangkapan Purse Seine Di Perairan Kabupaten Wakatobi” Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis menguraikan rumusan masalah yaitu bagaimana Produktivitas Hasil Tangkapan Purse Seine Di Perairan Kabupaten Wakatobi. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, maka di tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui Produktivitas Hasil Tangkapan Purse Seine Di Perairan Kabupaten Wakatobi

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dimulai bulan Penelitian ini dilaksanakan bulan November sampai dengan bulan April 2021 dengan lokasi penelitian di Perairan Kabupaten Wakatobi. Berikut gambar peta lokasi penelitan.



Sumber : Litbang “Kompas” /TPN Dirangkum dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Wakatobi.

Penelitian ini berbicara tentang Produktivitas hasil tangkapan purse seine di Perairan Kabupaten Wakatobi dimana alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) Kuisisioner penelitian, (2) Laptop dan (3) Printer.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi data primer dan data sekunder

1. Data Primer meliputi data hasil tangkapan per bulan, jumlah trip, jumlah anak buah kapal, jumlah bahan bakar minyak, ukuran alat tangkap dan gross tone kapal nelayan yang berada di Perairan Kabupaten Wakatobi
2. Data Sekunder diperoleh dari kutipan informasi dari berbagai tulisan ilmiah sesuai dengan judul dan dari instansi yang terkait dengan kegiatan perikanan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei melalui observasi, wawancara dan kuisioner dengan jumlah sampel adalah 35 unit perikanan purse seine dengan rincian desa Mola Selatan sebanyak 20 unit, desa lantea sebanyak 8 unit, dan desa Mola sebanyak 8 unit, dimana sampel ditentukan secara purposive sampling yakni suatu teknik penentuan sampel yang dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu melalui pendekatan personal (Sugiyono, 2007).

Analisis Produktivitas Produktivitas kapal penangkap ikan menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 86 Tahun 2016 merupakan tingkat kemampuan kapal penangkap ikan untuk memperoleh hasil tangkapan ikan per tahun. Pengukuran produktivitas dilakukan dengan membandingkan keluaran (output) dengan masukan (input) untuk setiap unit tangkap. Hal ini untuk menentukan unit tangkap mana yang lebih produktif.

Tahapan penelitian ini dimulai dari mendata dan menganalisis spesifikasi alat tangkap yang digunakan, mengikuti kegiatan operasi penangkapan ikan, komposisi dan produksi hasil tangkapan ikan yang meliputi produksi per trip (Catch per Unit effort) dan proporsi hasil tangkapan ikan. Produksi per trip (Catch per Unit effort) menurut Gulland (1983) dihitung berdasarkan volume hasil tangkapan ikan dan jumlah trip penangkapan (CPUE), dengan persamaan:

$$\text{Produksi (CPUE)} = \frac{\text{Jumlah Hasil Tangkapan (kg)}}{\text{Upaya Penangkapan}}$$

Analisis komposisi hasil tangkapan meliputi jenis dan berat hasil tangkapan. Hasil tangkapan didefinisikan berdasarkan spesies dan kelompok spesies (ikan demersal dan ikan pelagis) yang tertangkap. Masing-masing proposi ikan yang tertangkap berdasarkan kelompok spesiesnya tersebut dihitung menggunakan rumus (Jeujanen, 2008).

$$P = \frac{n_i}{N_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Proporsi satu jenis/kelompok ikan yang tertangkap pada jaring insang

n_i = jumlah ikan atau jenis ikan tertentu

N_i = jumlah seluruh hasil tangkapan

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor No 38 thn 2003 (KEPMEN, 2003, n.d.) produktivitas kapal penangkap ikan adalah tingkat kemampuan kapal penangkap ikan untuk memperoleh hasil tangkapan ikan per tahun. Penetapan produktivitas kapal penangkap ikan per gross tonnage (GT)

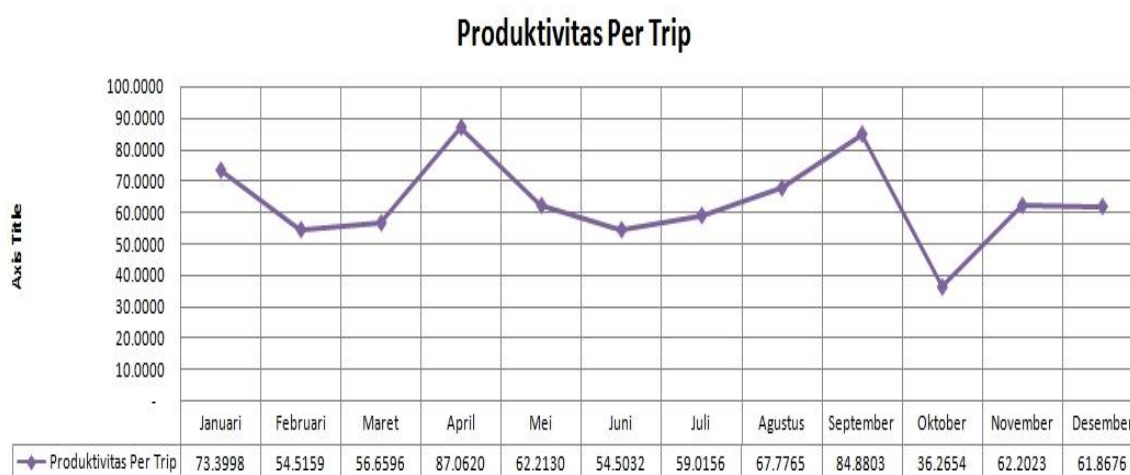
per tahun ditetapkan berdasarkan perhitungan jumlah hasil tangkapan ikan per kapal dalam satu tahun dibagi besarnya GT kapal yang bersangkutan.

Menurut Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No 38 thn 2003 (KEPMEN, 2003) produktivitas kapal penangkap ikan ditetapkan juga dengan mempertimbangkan ukuran tonnage kapal, jenis bahan kapal, kekuatan mesin kapal, jenis alat tangkap yang digunakan, jumlah trip operasi penangkapan per tahun, kemampuan tangkap rata-rata per trip/bulan dan wilayah penangkapan.

Data Perkembangan Produktivitas Trip Januari –Desember 2021

Bulan	Data Tahun 2021		
	Jumlah Trip	Volume Produksi (kg)	Produktivitas per trip
Januari	34,511	2,533,100	73.3998
Februari	35,663	1,944,200	54.5159
Maret	35,122	1,990,000	56.6596
April	35,732	3,110,900	87.0620
Mei	33,755	2,100,000	62.2130
Juni	36,774	2,004,300	54.5032
Juli	35,433	2,091,100	59.0156
Agustus	32,799	2,223,000	67.7765
September	36,522	3,100,000	84.8803
Oktober	34,799	1,262,000	36.2654
November	36,944	2,298,000	62.2023
Desember	35,799	2,214,800	61.8676

Sumber : Data Diolah 2021



Sumber : Data Diolah 2021

Volume pendaratan hasil tangkapan di tangkahan dan dampak keberadaan tangkahan terhadap produksi hasil tangkapan Pesisir Kabupaten Wakatobi. Data volume pendaratan hasil tangkapan di Dinas Kelautan

Perikanan dan Peternakan Kabupaten Wakatobi merupakan data yang dikumpulkan dari tangkahan-tangkahan yang ada di Kabupaten ini. Hal ini terjadi karena pelabuhan milik pemerintah belum ada di Semua Pulau di kabupaten ini, sedangkan Pelabuhan Perikanan Nusantara Wakatobi sendiri terletak pada wilayah administrasi Kabupaten Buton. Produktivitas trip perikanan pada data 2021 tercatat bahwa produktivitas turun pada bulan oktober. Hal ini dipengaruhi oleh adanya pengaruh angin barat yang menyebabkan nelayan mengurangi aktivitas yang melaut sehingga jumlah produksi hasil tangkapan berkurang. Kenaikan produktivitas data tahun 2021 terjadi pada bulan April, yang disebabkan oleh adanya penurunan harga bahan bakar minyak, dan kondisi perairan yang mendukung seperti gelombang ombak yang relatif tenang, kondisi badai yang bisa ditoleransi sehingga memudahkan nelayan melakukan operasi penangkapan. Produksi hasil tangkapan yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Wakatobi sangat berfluktuasi ditahun 2021 selama Januari hingga Desember, dan mengalami penurunan yaitu dibulan Februari, Maret dan Oktober.

Permasalahan ini terjadi karena adanya pengaruh angin barat yang menyebabkan nelayan mengurangi aktivitas yang melaut sehingga jumlah produksi hasil tangkapan berkurang. Penurunan terbesar terjadi pada bulan oktober yaitu 36,2654 dan peningkatan produksi terbesar terjadi pada bulan April yaitu 87,0620. Kenaikan produksi perikanan pada bulan April salah satunya adanya penurunan harga bahan bakar minyak, dan kondisi perairan yang mendukung seperti gelombang ombak yang relatif tenang, kondisi badai yang bisa ditoleransi sehingga memudahkan nelayan melakukan operasi penangkapan.

Produktivitas per GT pada penelitian ini dilakukan dengan perhitungan rata-rata hasil tangkapan yang diperoleh armada pukat cincin dalam setahun dibagi dengan rata-rata ukuran kapal pukat cincin yang digunakan oleh para nelayan dalam setahun. Rata-rata ukuran kapal yang digunakan selama tahun 2021 sama yaitu 5 GT. Produktivitas yang paling tinggi terdapat pada tahun 2021 yaitu sebesar 1.87 ton/GT/tahun. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut armada penangkapan pukat cincinnya lebih banyak sehingga hasil tangkapan yang diperoleh lebih banyak dari hasil tangkapan pada tahun tahun sebelumnya. Hal ini dapat diduga bahwa kapal pukat cincin pada tahun 2021 dapat memanfaatkan secara maksimal kapasitas kapal berukuran 20 GT. Besarnya tonnage kapal dapat dijadikan tolok ukur dalam menentukan produktivitas hasil tangkapan (Fauziyah et al., 2011).

4. Kesimpulan

Data volume pendaratan hasil tangkapan di Dinas Kelautan Perikanan dan Peternakan Kabupaten Wakatobi merupakan data yang dikumpulkan dari tangkahan-tangkahan yang ada di Kabupaten ini. Produktivitas trip perikanan pada data 2021 tercatat bahwa produktivitas turun pada bulan oktober. Hal ini

dipengaruhi oleh adanya pengaruh angin barat yang menyebabkan nelayan mengurangi aktivitas yang melaut sehingga jumlah produksi hasil tangkapan berkurang. Kenaikan produktivitas data tahun 2021 terjadi pada bulan April, yang disebabkan oleh adanya penurunan harga bahan bakar minyak, dan kondisi perairan yang mendukung seperti gelombang ombak yang relatif tenang, kondisi badai yang bisa ditoleransi sehingga memudahkan nelayan melakukan operasi penangkapan. Produksi hasil tangkapan yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Wakatobi sangat berfluktuasi ditahun 2021 selama Januari hingga Desember, dan mengalami penurunan yaitu dibulan Februari, Maret dan Oktober. Permasalahan ini terjadi karena adanya pengaruh angin barat yang menyebabkan nelayan mengurangi aktivitas yang melaut sehingga jumlah produksi hasil tangkapan berkurang. Penurunan terbesar terjadi pada bulan oktober yaitu 36,2654 dan peningkatan produksi terbesar terjadi pada bulan April yaitu 87,0620. Kenaikan produksi perikanan pada bulan April salah satunya adanya penurunan harga bahan bakar minyak, dan kondisi perairan yang mendukung seperti gelombang ombak yang relatif tenang, kondisi badai yang bisa ditoleransi sehingga memudahkan nelayan melakukan operasi penangkapan.

5. Daftar Pustaka

- Gulland. 1983. Fish Stock Assesment, A. Manual of Basic Methods Rome: FAO, 223. P.
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No.KEP.38/MEN/2003. Produktivitas Kapal Penangkap Ikan. Depertemen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Jakarta (ID).
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2011. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2011 tentang Jalur Penangkapan dan Penempatan Alat Penangkapan Ikan dan Alat Bantu Penangkapan Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia. Jakarta (ID).
- Sugiono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfa Beta. Bandung
- Topan Yuniarto, 2020, Litbang "Kompas" /TPN Dirangkum dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Wakatobi. <https://jelajah.kompas.id/terumbu-karang/baca/potensi-perikanan-di-wakatobi-masih-menjanjikan/>. Diakses 21 Februari 2022